

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Koentjaraningrat dalam Chaer (2004: 165), bahasa memiliki hubungan subordinatif dengan kebudayaan, artinya bahasa adalah bagian dari kebudayaan. Namun, ada juga ahli yang mengatakan bahwa kebudayaan dan bahasa memiliki hubungan koordinatif atau sederajat, salah satunya adalah Masinambouw dalam Chaer (2004: 165) yang mengungkapkan bahwa bahasa dan kebudayaan merupakan dua sistem yang melekat pada manusia.

Terlepas dari kedua pandangan tersebut, satu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah kebudayaan melekat erat dengan bahasa. Masinambouw (dalam Chaer, 2004: 165) mengatakan bahwa kebudayaan adalah sistem yang mengatur interaksi manusia di dalam masyarakat, dan bahasa adalah sistem yang berfungsi sebagai sarana berlangsungnya interaksi itu. Berdasarkan hal yang dikemukakan Masinambouw, dapat disimpulkan bahwa interaksi antar manusia selalu mengandung unsur kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat (1992: 7), ada tujuh unsur kebudayaan universal, yaitu: (1) sistem peralatan dan perlengkapan hidup, (2) sistem mata pencaharian hidup, (3) sistem kemasyarakatan, (4) bahasa, (5) kesenian, (6) sistem pengetahuan, dan (7) sistem religi. Masih menurut Koentjaraningrat (2015: 7), ketujuh unsur budaya tersebut dapat memiliki paling sedikit tiga wujud, yaitu: (1) wujud kebudayaan sebagai kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya; (2) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan

berpola dari manusia dalam masyarakat; dan (3) wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Mengingat hubungan bahasa dan budaya yang demikian erat, maka dapat dipastikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran bahasa selalu disertai dengan pembelajaran budaya. Begitu juga di dalam buku teks sebagai sumber pembelajaran bahasa tersebut. Menurut Purwoko (2010: 67) di dalam jurnalnya, buku teks pelajaran bahasa asing yang baik sarat akan kebudayaan dari para penutur aslinya. Oleh karena itu, buku teks pelajaran bahasa asing tidak hanya memuat materi pembelajaran linguistik saja, tetapi juga nilai-nilai budaya yang dimiliki penutur asli bahasa tersebut. Unsur-unsur kebudayaan tersebut dapat dipaparkan secara langsung melalui rubrik tersendiri, dapat juga berintegrasi dengan teks bacaan yang terdapat di dalam buku. Dari hal yang diungkapkan Purwoko, dapat disimpulkan bahwa buku teks pelajaran bahasa Mandarin sebagai buku teks pelajaran bahasa asing tentunya tidak hanya berisi materi pembelajaran bahasa Mandarin, tetapi juga unsur-unsur kebudayaan masyarakat Cina.

Dengan memperhatikan hubungan antara pembelajaran bahasa dan budaya yang telah disampaikan di atas, penulis selaku mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta (PSPBM UNJ) tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap materi budaya yang terkandung dalam salah satu buku teks pelajaran bahasa Mandarin yang digunakan oleh PSPBM UNJ pada kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin, yaitu buku teks 《汉语教程》 *Hanyu Jiaocheng*.

Buku teks pelajaran bahasa Mandarin 《汉语教程》 *Hanyu Jiaocheng* diterbitkan oleh *Beijing Language and Culture University Press* di Cina mulai tahun 1999 dengan jumlah 6 jilid yang terbagi sesuai tingkat kesulitan materi. Pengajaran di dalam buku ini terbagi menjadi tiga tahap: (1) tahap fonetik untuk mengembangkan kemampuan pelafalan bahasa Mandarin serta mempelajari karakter Han yang umum, (2) tahap kosakata untuk mengembangkan kemampuan komunikasi melalui percakapan, dan (3) tahap leksikal untuk memperluas kosakata melalui teks bacaan esai serta mengembangkan kemampuan untuk mengekspresikan diri pelajar (Situs web Beijing Language and Culture University Press, 2006). Teks-teks bacaan esai yang digunakan untuk pengajaran pada tahap leksikal tersebut banyak memuat budaya khas Cina.

Pada penelitian ini penulis hanya melakukan penelitian terhadap teks bacaan yang ada dalam tiga jilid awal seri buku teks 《汉语教程》 *Hanyu Jiaocheng* keluaran tahun 2006, yaitu 《汉语教程》 第一册上 *Hanyu Jiaocheng di-yi ce shang*, 《汉语教程》 第一册下 *Hanyu Jiaocheng di-yi ce xia*, dan 《汉语教程》 第二册上 *Hanyu Jiaocheng di-er ce shang*. Ketiga buku tersebut digunakan mahasiswa tahun pertama PSPBM UNJ pada mata kuliah keterampilan berbicara dan mata kuliah tata bahasa. Tidak semua mahasiswa tahun pertama sudah memiliki pengetahuan tentang budaya Cina, terutama mahasiswa yang tidak berlatar belakang keturunan Cina. Banyak yang baru mulai belajar bahasa dan budaya Cina di perkuliahan. Oleh sebab itu, buku untuk tahun pertama menjadi bahan pertimbangan karena mahasiswa mulai

dikenalkan dengan budaya Cina yang terintegrasi dengan pembelajaran bahasa Mandarin.

Pada penelitian ini, penulis hanya berfokus pada wujud budaya aktivitas yang khas Cina. Wujud budaya berupa aktivitas yang dimaksud mencakupi tingkah laku, kegiatan, dan tindakan berinteraksi manusia yang memiliki pola tertentu dan dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat menurut norma yang berlaku dalam kelompoknya (Koentjaraningrat, 2005: 95). Pengetahuan terhadap wujud budaya ini dapat langsung terlihat dan diterapkan pemelajar ketika berinteraksi dengan penutur jati.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, fokus dan subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah wujud budaya yang terdapat dalam teks bacaan pada buku teks pelajaran bahasa Mandarin 《汉语教程》第一册上 *Hanyu Jiaocheng di-yi ce shang*, 《汉语教程》第一册下 *Hanyu Jiaocheng di-yi ce xia*, dan 《汉语教程》第二册上 *Hanyu Jiaocheng di-er ce shang*.

2. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wujud budaya aktivitas khas Cina yang terdapat dalam teks bacaan pada buku teks pelajaran bahasa Mandarin 《汉语教程》第一册上 *Hanyu Jiaocheng di-yi ce shang*.

- b. Wujud budaya aktivitas khas Cina yang terdapat dalam teks bacaan pada buku teks pelajaran bahasa Mandarin 《汉语教程》第一册下 *Hanyu Jiaocheng di-yi ce xia*.
- c. Wujud budaya aktivitas khas Cina yang terdapat dalam teks bacaan pada buku teks pelajaran bahasa Mandarin 《汉语教程》第二册上 *Hanyu Jiaocheng di-er ce shang*.
- d. Unsur budaya yang terdapat dalam wujud budaya aktivitas khas Cina pada teks bacaan buku teks pelajaran bahasa Mandarin 《汉语教程》第一册上 *Hanyu Jiaocheng di-yi ce shang*, 《汉语教程》第一册下 *Hanyu Jiaocheng di-yi ce xia*, dan 《汉语教程》第二册上 *Hanyu Jiaocheng di-er ce shang*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai hubungan antara budaya dengan bahasa serta buku teks sebagai salah satu media pembelajaran bahasa, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Wujud budaya aktivitas khas Cina apa saja yang terdapat dalam teks bacaan pada buku teks pelajaran bahasa Mandarin 《汉语教程》第一册上 *Hanyu Jiaocheng di-yi ce shang*?
2. Wujud budaya aktivitas khas Cina apa saja yang terdapat dalam teks bacaan pada buku teks pelajaran bahasa Mandarin 《汉语教程》第一册下 *Hanyu Jiaocheng di-yi ce xia*?

3. Wujud budaya aktivitas khas Cina apa saja yang terdapat dalam teks bacaan pada buku teks pelajaran bahasa Mandarin 《汉语教程》第二册上 *Hanyu Jiaocheng di-er ce shang*?
4. Bagaimana deskripsi wujud budaya aktivitas khas Cina yang terdapat dalam teks bacaan pada buku teks pelajaran bahasa Mandarin 《汉语教程》第一册上 *Hanyu Jiaocheng di-yi ce shang*, 《汉语教程》第一册下 *Hanyu Jiaocheng di-yi ce xia*, dan 《汉语教程》第二册上 *Hanyu Jiaocheng di-er ce shang* ditinjau dari 7 unsur budaya universal?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan wujud budaya aktivitas khas Cina yang terdapat dalam teks bacaan pada buku teks pelajaran bahasa Mandarin 《汉语教程》第一册上 *Hanyu Jiaocheng di-yi ce shang*.
2. Mendeskripsikan wujud budaya aktivitas khas Cina yang terdapat dalam teks bacaan pada buku teks pelajaran bahasa Mandarin 《汉语教程》第一册下 *Hanyu Jiaocheng di-yi ce xia*.
3. Mendeskripsikan wujud budaya aktivitas khas Cina yang terdapat dalam teks bacaan pada buku teks pelajaran bahasa Mandarin 《汉语教程》第二册上 *Hanyu Jiaocheng di-er ce shang*.
4. Mendeskripsikan wujud budaya aktivitas khas Cina yang terdapat dalam teks bacaan pada buku teks pelajaran bahasa Mandarin 《汉语教程》第一册上 *Hanyu Jiaocheng di-yi ce shang*, 《汉语教程》第一册下 *Hanyu*

Jiaocheng di-yi ce xia, dan 《汉语教程》第二册上 *Hanyu Jiaocheng di-er ce shang* ditinjau dari 7 unsur budaya universal.

E. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disampaikan:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pengetahuan mengenai wujud budaya aktivitas dalam teks yang terdapat pada buku teks pelajaran bahasa Mandarin 《汉语教程》第一册上 *Hanyu Jiaocheng di-yi ce shang*, 《汉语教程》第一册下 *Hanyu Jiaocheng di-yi ce xia*, dan 《汉语教程》第二册上 *Hanyu Jiaocheng di-er ce shang*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemelajar

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membantu pemelajar dalam memahami wujud budaya aktivitas yang terdapat dalam teks bacaan pada buku teks pelajaran bahasa Mandarin 《汉语教程》第一册上 *Hanyu Jiaocheng di-yi ce shang*, 《汉语教程》第一册下 *Hanyu Jiaocheng di-yi ce xia*, dan 《汉语教程》第二册上 *Hanyu Jiaocheng di-er ce shang*.

b. Bagi pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membantu pengajar yang menggunakan buku teks pelajaran bahasa Mandarin 《汉语教程》第一册上 *Hanyu Jiaocheng di-yi ce shang*, 《汉语教程》第一册下 *Hanyu*

Jiaocheng di-yi ce xia, dan 《汉语教程》第二册上 *Hanyu Jiaocheng di-er ce shang* pada pembelajaran bahasa Mandarin dalam menentukan bahan ajar tambahan yang terkait dengan penambahan wawasan budaya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk bahan rujukan penelitian budaya yang terdapat dalam teks bacaan bahasa selanjutnya.

